

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap wanita memiliki pengalaman menstruasi yang berbeda-beda. Sebagian wanita mendapatkan menstruasi tanpa keluhan, namun tidak sedikit dari mereka yang mendapatkan menstruasi disertai keluhan sehingga mengakibatkan rasa ketidaknyamanan berupa dismenorea. Dismenorea merupakan nyeri perut bagian bawah yang terkadang rasa nyeri tersebut meluas hingga ke pinggang, punggung bagian bawah dan paha (Badziad, 2003). Dismenorea merupakan gangguan menstruasi dengan prevalensi terbesar yaitu sekitar 89,5% (Cakir M 2007 dalam Sianipar 2009). Dismenorea adalah sakit saat menstruasi yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari (Laila, 2011).

Angka kejadian dismenorea di dunia sangat besar. Rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap dunia mengalaminya. Dari hasil penelitian, di Amerika persentase kejadian dismenorea sekitar 60%, Swedia 72% dan di Indonesia 55%. Penelitian di Amerika Serikat menyebutkan bahwa dismenorea dialami oleh 30%-50% wanita usia reproduksi dan 10%-15% diantaranya kehilangan kesempatan kerja, mengganggu kegiatan belajar di sekolah dan kehidupan keluarga.

Dismenorea sangat berdampak pada remaja putri, hal ini menyebabkan terganggunya aktivitas sehari-hari. Remaja yang mengalami dismenore pada saat menstruasi membatasi aktivitas harian mereka khususnya aktivitas belajar di sekolah. Aktivitas belajar merupakan prinsip atau azas yang sangat penting di dalam interaksi belajar yang bukan hanya melibatkan aktivitas fisik tetapi juga

mental (Dimiyati, 2002). Jika seorang siswi mengalami dismenorea, aktivitas belajar mereka di sekolah terganggu dan tidak jarang hal ini membuat mereka tidak masuk sekolah. Selain itu, kualitas hidup menurun, sebagai contohnya seorang siswi yang mengalami dismenorea tidak dapat berkonsentrasi belajar dan motivasi belajar akan menurun karena dismenorea yang dirasakan pada saat proses belajar mengajar (Ningsih, 2011).

Ini dibuktikan dari penelitian terdahulu menunjukkan prevalensi dismenorea yang cukup tinggi pada remaja. Di Indonesia sendiri hasil penelitian tahun 2002 di 4 SLTP di Jakarta (733 subyek) sekitar 74,1% siswi mengalami dismenorea ringan sampai berat. Studi pendahuluan dismenorea di Indonesia sendiri yang dilakukan oleh Kurniawati (2008) di SMK I Batik Surakarta didapatkan bahwa siswa perempuan di sekolah tersebut pernah mengalami dismenorea dan kadang ada yang meminta izin untuk pulang karena tidak tahan terhadap dismenorea yang mereka rasakan. Sedangkan hasil penelitiannya melaporkan dampak dari dismenore pada pelajar di Surakarta sebanyak 52% pelajar tidak dapat melakukan aktivitas harian dengan baik (Kurniawati, 2008).

Perilaku kesehatan merupakan tema penting yang perlu ditelaah secara mendalam karena berdasarkan kajian teoritis, salah satu upaya mengurangi gangguan pada saat menstruasi yaitu membiasakan diri dengan perilaku sehat. Perilaku sehat yaitu hal-hal yang berkaitan dengan tindakan atau kegiatan seseorang dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Termasuk juga tindakan-tindakan untuk mencegah penyakit, kebersihan perorangan, memilih makanan, sanitasi dan sebagainya (Notoatmodjo, 2003). Namun hal tersebut tidak terjadi begitu saja, tetapi merupakan sebuah proses yang dipelajari karena

individu mengerti dampak positif atau negatif suatu perilaku yang terkait dengan keadaan menstruasi.

Dismenorea juga menyebabkan ketidakhadiran saat bekerja dan sekolah, sebanyak 13-51% wanita telah absen sekali dan 5-14% berulangkali absen. Beberapa perilaku penanganan yang dapat dilakukan sendiri saat hal dilakukan untuk mengatasi sakit adalah kompres dengan botol hangat, mandi air hangat, minum minuman hangat yang mengandung kalsium tinggi, menggosok-gosokan perut/pinggang yang sakit, sambil posisi menungging sehingga rahim tergantung kebawah dan tarik nafas dalam-dalam secara perlahan untuk relaksasi (Yuniarti, 2012).

Hasil penelitian di Yogyakarta yang dilakukan oleh Paramita (2010) di SMK YPKK I Sleman didapatkan terdapat 28 siswi, 8 orang diantaranya seringkali ijin untuk tidak mengikuti proses belajar setiap bulannya karena mengalami dismenorea. Sedangkan siswi lainya yang mengalami dismenorea tetap mengikuti proses pelajaran di sekolah namun tidak dapat berkonsentrasi karena gejala yang dirasakan. Dan upaya penanganan dismenorea yang dilakukan oleh sebagian siswi adalah mengoleskan minyak kayu putih pada daerah nyeri, tiduran, minum obat pengurang rasa sakit, dan sebagian lagi hanya membiarkan gejala tersebut karena terbatasnya informasi tentang kesehatan reproduksi remaja khususnya tentang menstruasi dan permasalahannya, yaitu dismenorea.

Berdasarkan latar belakang tersebut, oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti mengenai hubungan pengetahuan tentang dismenorea dengan perilaku penanganan dismenorea pada siswi SMAN 12 Tangerang. Dan peneliti ingin

mengetahui seberapa besar hubungan dari kedua variabel tersebut yang terjadi di SMAN 12 Tangerang.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Penyebab Perilaku penanganan dismenorea bukan saja dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap, melainkan dapat disebabkan juga melalui Faktor Pemungkin yaitu ketersediaan fasilitas/sarana kesehatan dan sumber informasi. Faktor Penguat yaitu sikap dan perilaku petugas kesehatan setempat.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Penelitian ini berfokus pada pengetahuan dismenorea dan perilaku penanganan dismenorea pada siswi SMAN 12 Tangerang. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi analitik kuantitatif rancangan *cross sectional*, karena peneliti ingin melihat hubungan antar variabel independen (pengetahuan tentang dismenorea) dengan variabel dependen (perilaku penanganan saat dismenorea) pada satu waktu. Kelompok studi pada penelitian ini adalah siswi SMAN 12 Tangerang. Sampel yang diambil kelas XI karena ketentuan usia responden berkisar antara 15-17 tahun yang mengalami dismenore itu sendiri.

## **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah penelitian adalah “Apakah ada hubungan antara pengetahuan tentang dismenorea dan perilaku penanganan saat dismenorea pada siswi SMAN 12 Tangerang tahun 2014 ?”

## **1.5 Tujuan Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan pengetahuan tentang dismenorea dan perilaku penanganan saat dismenorea pada siswi SMAN 12 Tangerang tahun 2014.

### **1.5.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden pada siswi SMAN 12 Tangerang tahun 2014.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan tentang dismenorea pada siswi SMAN 12 Tangerang tahun 2014.
- c. Mengidentifikasi perilaku penanganan saat dismenorea pada siswi SMAN 12 Tangerang tahun 2014.
- d. Menganalisis hubungan pengetahuan tentang dismenorea dan perilaku penanganan saat dismenorea pada siswi SMAN 12 Tangerang tahun 2014.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Bagi Peneliti**

- a. Mendapat pengetahuan dan menambah wawasan tentang hubungan dismenorea dan perilaku penanganan saat dismenorea.
- b. Menjadi input yang memiliki kegunaan untuk mengembangkan hasil penelitian di masa sekarang dan yang akan datang.

### **1.6.2 Bagi Institusi**

Dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi pengembangan pengetahuan serta meningkatkan studi kesehatan masyarakat Universitas Esa Unggul.

### **1.6.3 Bagi Tempat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan dalam penanganan saat dismenorea pada siswi SMAN 12 Tangerang yang berguna di masa – masa mendatang, sehingga target yang diterapkan dapat tercapai.